

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran umum Puskesmas Pleret

Puskesmas Pleret merupakan satu dari 27 puskesmas di Kabupaten Bantul, terletak di Kecamatan Pleret, kurang lebih 10 Km sebelah timur laut Kota Kabupaten Bantul. Puskesmas Pleret terletak di Jalan Imogiri Timur Kabupaten Bantul yang mempunyai wilayah kerja 5 (lima) kyaitu : Desa pleret, Desa Segoroyoso, Desa Bawuran, Desa Wonolelo dan Desa Wonokromo.

Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Pleret yaitu:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Banguntapan
- b. Sebelah Timur : Kecamatan Piyungan dan Kecamatan Dlingo
- c. Sebelah Selatan : Kecamatan Imogiri dan Kecamatan Jetis
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Sewon

Pelayanan yang diberikan di Puskesmas Pleret Kabupaten Bantul khususnya dalam bidang Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yaitu pelayanan imunisasi yang dilakukan setiap hari pada minggu I dan III untuk imunisasi BCG, dan minggu ke II dan IV untuk imunisasi pentavalen dan campak. Pemeriksaan ANC Terpadu dilakukan pada hari Kamis. Pelayanan persalinan buka setiap 24 jam. Adapun prioritas program Puskesmas Pleret yaitu Program pelayanan KIA untuk menurunkan AKI, AKB dan angka kesakitan, program perbaikan gizi masyarakat.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Pleret Kabupaten Bantul.

Karakteristi	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Umur	<20	1	2,2
	20-35	44	95,7
	>35	1	2,2
	Jumlah	46	100
Pendidikan	SD	2	4,3
	SMP	15	32,6
	SMA	22	47,8
	Perguruan Tinggi	7	15,2
	Jumlah	46	100
Pekerjaan	PNS	4	8,7
	Wiraswasta	5	10,9
	Swasta	19	41,3
	IRT	18	39,1
	Jumlah	46	100

(sumber: Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 46 ibu hamil, mayoritas umur ibu hamil berada pada rentang usia 20-30 tahun sebanyak 44 responden (95,7%). Pendidikan mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 22 responden (47,8%) dan Pekerjaan ibu hamil mayoritas swasta sebanyak 19 responden (41,3%).

3. Analisis Hasil Penelitian

- a. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Ketidaknyamanan Kehamilan Trimester III di Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Ketidaknyamanan Kehamilan Trimester III di Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta

Pengetahuan Tentang Ketidaknyamanan kehamilan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	11	23,9
Cukup	31	67,4
Kurang	4	8,7
Jumlah	46	100

(Sumber : Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ketidaknyamanan kehamilan trimester III dalam katagori cukup sebanyak 31 responden (67,4%), kategori baik sebanyak 11 responden (23,9%) dan dalam kategori kurang 4 responden (8,7%).

- b. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Jenis Ketidaknyamanan Kehamilan Trimester III di Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Jenis Ketidaknyamanan Kehamilan Trimester III di Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta

Jenis ketidaknyamanan kehamilan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	14	30,4
Cukup	18	39,1
Kurang	14	30,4
Jumlah	46	100

(Sumber : Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang jenis ketidaknyamanan kehamilan trimester III dalam kategori cukup sebanyak 18 responden (39,1%), baik sebanyak 14 responden (30,4%) dan kurang sebanyak 14 responden (30,4%).

- c. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Penyebab Ketidaknyamanan Kehamilan Trimester III di Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang penyebab Ketidaknyamanan Kehamilan Trimester III di Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta

Penyebab ketidaknyamanan kehamilan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	15	32,6
Cukup	24	52,2
Kurang	7	15,2
Jumlah	46	100

(Sumber : Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang penyebab ketidaknyamanan kehamilan trimester III dalam kategori cukup sebanyak 24 responden (52,2%), baik sebanyak 165 responden (32,6%) dan kurang sebanyak 7 responden (15,2%).

- d. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Cara Mengatasi Ketidaknyamanan Kehamilan Trimester III di Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Cara Mengatasi Ketidaknyamanan Kehamilan Trimester III di Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta

Cara mengatasi ketidaknyamanan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	19	41,3
Cukup	14	30,4
Kurang	13	28,3
Jumlah	46	100

(Sumber : Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang cara mengatasi ketidaknyamanan kehamilan trimester III dalam kategori baik sebanyak 19 responden (41,3%), cukup sebanyak 14 responden (30,4%) dan kurang sebanyak 13 responden (28,3%).

B. PEMBAHASAN

1. Karatersistik Responden

Ditinjau dari karakteristik umur, berdasarkan hasil yang didapat menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang ketidaknyamanan kehamilan trimester III pada kategori umur 20-35 tahun (95,7%). Hasil penelitian antara usia responden dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ketidaknyamanan kehamilan trimester III mayoritas dalam kategori cukup pada rentan umur 20-35 tahun sebanyak 31 ibu hamil (67,4%). Umur tersebut menunjukkan umur yang cukup matang (Rianto, A dan Budiman, 2013). Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori menurut Rianto, A dan Budiman (2013) yang mengatakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah umur. Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik.

Berdasarkan karakteristik pendidikan dapat diketahui bahwa mayoritas responden pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 22 responden (47,8%). Hasil penelitian antara pendidikan dan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ketidaknyamanan kehamilan trimester III menunjukkan kategori cukup berada pada jenjang pendidikan SMA sebanyak 17 responden (54,8%). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, sebab semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam menerima informasi yang di berikan. Sedangkan seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti pengetahuannya rendah pula begitupun sebaliknya, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rianto, A dan

Budiman, (2013) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah media masa yang berisi informasi yang dapat diketahui oleh semua orang seperti ketidaknyamanan kehamilan dan informasi juga di ibaratkan sebagai transfer pengetahuan.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan dapat diketahui bahwa mayoritas responden bekerja sebagai swasta yaitu sebanyak 19 responden (41,3%). Hasil penelitian antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ketidaknyamanan kehamilan trimester III menunjukkan bahwa mayoritas kategori cukup terdapat pada ibu hamil yang bekerja sebagai swasta sebanyak 13 responden (41,9%). Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu. Ibu hamil yang bekerja sebagai swasta memiliki waktu yang sedikit sehingga waktu untuk membaca dan memahami isi buku KIA kurang sehingga masih banyak ibu yang memiliki pengetahuan cukup tentang ketidaknyamanan kehamilan trimester III.

2. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Ketidaknyamanan Kehamilan Trimester III

Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 46 responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ketidaknyamanan kehamilan trimester III adalah Cukup sebesar 31 responden (67,4%), sedangkan 11 responden (23,9%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan 4 responden (8,7%) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Hasil tersebut menunjukkan mayoritas ibu hamil berpengetahuan cukup. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Masruroh, 2011 yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil

Tentang ketidaknyamanan Kehamilan dengan Sikap Dalam Mengatasi ketidaknyamanan Kehamilan di Puskesmas Tulis Kec. Tulis, Kab. Batang” menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang ketidaknyamanan kehamilan dengan sikap dalam mengatasi ketidaknyamanan kehamilan, akan tetapi hasil menunjukkan pengetahuan ibu tentang ketidaknyamanan kehamilan mayoritas baik. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kriteria tingkat pengetahuan.

Menurut teori Notoatmodjo, 2011 pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang (*overt behavior*). Dari hasil penelitian menunjukkan ibu hamil di Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta mayoritas dalam kategori pengetahuan cukup. Tingkat pengetahuan cukup tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan sesuai dengan teori Titik Lestari, 2015 yaitu salah satunya umur, pendidikan dan pekerjaan.

Pengetahuan tentang ketidaknyamanan kehamilan trimester III dapat meningkat dengan adanya pengalaman ibu pada saat kehamilan dan penjelasan langsung yang diberikan oleh bidan pada saat ibu melakukan pemeriksaan kehamilan. Jika pengetahuan ibu semakin meningkat maka akan dapat meningkatkan kewaspadaan tentang ketidaknyamanan kehamilan serta dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu.

3. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Jenis Ketidaknyamanan Kehamilan Trimester III

Berdasarkan tabel 4.2, hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu hamil tentang jenis ketidaknyamanan kehamilan trimester III dapat diketahui dalam kategori cukup sebanyak 18 responden (39,1%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah, 2015 dengan judul “Studi Deskriptif Tingkat Pengetahuan ibu tentang ketidaknyamanan selama kehamilan pada ibu hamil trimester I di BPM Ny. A Pundenarum Demak” menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang ketidaknyamanan kehamilan mayoritas baik namun terdapat perbedaan penelitian dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu variabel penelitian.

Jenis ketidaknyamanan termasuk dalam tingkatan pengetahuan yaitu “tahu” (sesuai dengan kerangka teori). Menurut Notoatmodjo, 2011 Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu yang sudah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dari sesuatu bahan yang diterima atau dipelajari. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik karena ibu selalu bertanya kepada bidan pada saat melakukan pemeriksaan kehamilan yang berkaitan dengan ketidaknyamanan yang dialaminya pada saat hamil dan ibu aktif membaca buku KIA tentang ketidaknyamanan kehamilan. Jika seseorang memiliki sumber informasi yang banyak maka sesuai dengan teori Titik Lestari (2015:4), bahwa seseorang yang mendapatkan informasi lebih banyak akan menambah pengetahuan yang lebih luas.

4. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Penyebab Ketidaknyamanan Kehamilan Trimester III

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.3 diketahui bahwa untuk tingkat pengetahuan ibu hamil tentang penyebab ketidaknyamanan kehamilan trimester III sebagian besar adalah cukup dengan jumlah 24 responden (52,2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Masruroh, 2011 yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Ketidaknyamanan Kehamilan dengan Sikap dalam Mengatasi Ketidaknyamanan Kehamilan di Puskesmas Tulis Kec. Tulis Kab. Batang” menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ketidaknyamanan kehamilan mayoritas baik, namun terdapat perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada kriteria tingkat pengetahuan.

Responden penelitian sebagian besar berpengetahuan cukup disebabkan oleh minat baca ibu pada buku KIA tentang ketidaknyamanan kehamilan dan pengalaman ibu yang pernah mengalami ketidaknyamanan kehamilan pada saat kehamilan sehingga ibu mengetahui penyebab ketidaknyamanan pada saat kehamilan yang dialaminya serta penjelasan dari bidan tentang penyebab ketidaknyamanan yang dialami ibu. Ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Titik Lestari, 2015 tentang pengalaman yaitu sesuatu yang pernah dilakukan seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal.

5. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Cara Mengatasi Ketidaknyamanan Kehamilan Trimester III

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.4 diketahui bahwa untuk tingkat pengetahuan ibu hamil tentang cara mengatasi ketidaknyamanan kehamilan trimester III mayoritas dalam kategori baik sebanyak 19 responden (41,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah, 2015 yang berjudul “Studi Deskriptif Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Ketidaknyamanan Selama Kehamilan pada Ibu hamil Trimester I di BPM Ny. A Pudendarun Demak” menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ketidaknyamanan kehamilan mayoritas baik. Namun terdapat perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada variabel penelitian.

Responden berpengetahuan baik karena ering bertanya kepada bidan dan sering membaca buku tentang ketidaknyamanan pada saat kehamilan. Bidan dalam kasus ini sudah memberikan penjelasan yang baik tentang cara mengatasi ketidaknyamanan kehamilan trimester III sehingga ibu mengerti dan tahu bagaimana mengatasi ketidaknyamanan yang dialaminya dan bidan juga selalu memberikan penjelasan ulang pada ibu saat melakukan pemeriksaan jika ibu belum mengerti sehingga dapat meningkatkan pemahaman ibu dan pengetahuan tentang cara mengatasi ketidaknyamanan kehamilan.